

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI TK JOGJA KIDS PARK

Hanik Siti Marzuuqoh
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: hanik.siti@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* pada anak usia 4-6 tahun di TK Jogja Kids Park Yogyakarta. Penerapan yang dimaksud mengenai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau penilaian, faktor penghambat, dan faktor pendukung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru TK kemudian sebagai informan yaitu staff, kepala sekolah dan siswa. Sedang teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan direduksi sesuai dengan teknik interaktif model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa: 1) Guru mengobservasi kecerdasan jamak siswa, membuat rencana pembelajaran pada saat rapat setiap awal tahun yang didalamnya secara implisit terdapat stimulasi *multiple intelligence* siswa 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* distimulasi dalam 8 macam kecerdasan, 3) Penilaian dilakukan dengan pengamatan mengenai kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) siswa yang kemudian diakumulasikan dalam catatan anekdot, penilaian harian, dan raport, 4) Faktor penghambat yaitu adanya rekayasa dalam dokumentasi pembelajaran sedangkan faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan pengajar yang sesuai dengan bidangnya.

Kata kunci: penerapan, multiple intelligence, anak usia 4-6 tahun

THE IMPLEMENTATION OF LEARNING BASED ON MULTIPLE INTELLIGENCE IN JOGJA KIDS PARK KINDERGARTEN

Abstract

This research aimed to describe the implementation of learning based on multiple intelligence for children aged 4-6 years old in Jogja Kids Park Kindergarten. Implementation is covering the process of learning plan, the learning process, learning evaluation, to describe the obstacle and the supporting factors. This research use qualitative approach. The research subject were teachers and as informant were staff, headmaster and students. The data was collected by using observation, interview, and documentation. The data was analysed in qualitative descriptions using the interactive analysis model. The data validity was conducted by source triangulation and method triangulation. The research result showed that: 1) teacher observed student's multiple intelligence, teachers had a learning plan on meeting in the beginning of the semester; 2) the implementation of multiple intelligence based learning was stimulated in 8 intelligences; 3) the learning assessment had done by observation of student's multiple intelligence and then used anecdote record, development progress scale, and report card; 4) the inhibitors factor was setting about learning documentation and supporting factors were good facilities and qualified teachers.

Keywords: multiple intelligence, implementation, 4-6 years old children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14). Menurut NAEYC, usia anak pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu ada diantara usia 0 sampai 5 tahun. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu potensi-potensi yang ada pada diri anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa lingkup perkembangan anak usia dini meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Dalam kegiatan pembelajarannya pendidikan anak usia dini mengembangkan potensi anak secara menyeluruh dengan cara memberikan rangsangan-rangsangan yang positif kepada anak sejak dini sebagai bekal menyiapkan kebutuhan kehidupannya dimasa yang akan datang. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga dibekali pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan secara menyenangkan namun tetap berfokus pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan yang berpusat pada anak akan memberikan pengalaman nyata bagi anak yang dapat bermakna bagi kehidupan kelak. Proses pembelajaran yang baik tersebut yang dapat mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan yang ada dalam diri siswa (Munif Chatib, 2013 :

21). Namun, sekarang ini masih banyak dijumpai sekolah-sekolah Taman Kanak-Kanak yang menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) sebagai media utama dalam pembelajaran dikelas. Penggunaan LKA yang terus menerus menyebabkan kecerdasan anak belum dapat dioptimalkan secara maksimal.

Pandangan dimasyarakat saat ini anak yang cerdas yaitu anak yang memiliki nilai bagus dibidang akademis misalkan matematika, bahasa sedangkan anak yang menunjukkan bakat dibidang non akademik cenderung dinilai sebagai anak yang tidak cerdas. Anak yang terlahir mempunyai bawaan sebagai anak yang cerdas (Munif Chatib, 2012: 32). Kecerdasan anak berbeda-beda sesuai dengan bakatnya masing-masing sehingga memungkinkan untuk anak memiliki beberapa macam kecerdasan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gardner yang membagi kecerdasan menjadi delapa wilayah kecerdasan yang disebut kecerdasan jamak atau *multiple intelligence*. Kecerdasan jamak tersebut meliputi kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan musik.

Kebijakan mengenai teori *multiple intelligence* atau kecerdasan jamak sesuai dengan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang dengan memerhatikan karakteristik, kebutuhan, serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Kemendikbud (2014: 3) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk tercapainya kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak. Tetapi dalam kurikulum pemerintah, kebijakan mengenai kurikulum berbasis *multiple intelligence* belum terdapat aturan yang baku.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di berbagai TK di Jogja termasuk TK PLT pada bulan Agustus-Oktober 2018 peneliti menemukan banyak anak usia dini yang berada di Taman Kanak-kanak tidak mendapat fasilitas dan stimulasi yang optimal untuk mengembangkan potensi anak. Hal ini terjadi karena guru belum sepenuhnya memberikan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan potensi anak yang berbeda dikarenakan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligence* masih belum sepenuhnya dikuasai oleh guru. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru di Jogja pada bulan September 2018, dalam pembelajarannya sekolah akan menggunakan LKA, baik itu untuk pembelajaran utama atau sebagai tambahan pembelajaran inti. Namun ada beberapa sekolah yang menerapkan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) dalam konsep pembelajarannya, salah satu sekolah tersebut yaitu Jogja Kids Park.

Jogja Kids Park menggunakan model pembelajaran berbasis *multiple intelligence* atau kecerdasan jamak yang dicetuskan oleh Howard Garner. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah ibu Cicilia pada tanggal 10 Februari 2018, TK Jogja Kids Park memiliki konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligence* yang mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki siswa karena setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing. Karakteristik penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di Jogja Kids Park dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Aspek yang kecerdasan dikembangkan dalam pembelajaran meliputi sepuluh muatan kecerdasan jamak, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal,

kecerdasan naturalis, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di Jogja Kids Park ini belum pernah dideskripsikan dan dievaluasi, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* di TK Jogja Kids Park”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Mardalis (1999: 26), bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Peneliti mencoba menggambarkan secara nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di TK Jogja Kids Park.

Subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan di TK Jogja Kids Park adalah guru TK, dan sebagai informan yaitu kepala sekolah, staff, dan siswa. Kegiatan penelitian dilakukan di TK Jogja Kids Park baik Kelompok A maupun Kelompok B yang beralamat di Jalan Cempaka Baru No. 4 Gempol Baru, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Pengambilan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Adapun proses analisis data selama dilapangan menggunakan teknik interaktif dari Miles dan Hubberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Jogja Kids Park maka diperoleh data bahwa dalam proses penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Jogja Kids Park berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah sebagai berikut: 1) observasi mengenai kecerdasan jamak siswa sehingga dihasilkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) siswa, 2) perencanaan program semester (prosem), perencanaan kegiatan mingguan (RKM), dan perencanaan kegiatan harian (RKH) yang memuat lima aspek perkembangan anak serta didalamnya terdapat muatan kecerdasan jamak siswa namun secara implisit, 3) pemilihan tema pada perencanaan pembelajaran berdasarkan tema kurikulum 2013 yang kemudian disesuaikan sendiri oleh sekolah sesuai dengan muatan kurikulum berbasis *multiple intelligence*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Jogja Kids Park terdiri dari kegiatan awal berupa *religion class*, *morning circle*, *snack time*, kegiatan inti, serta kegiatan akhir. Dalam kegiatan *religion class* terdapat stimulasi kecerdasan interpersonal serta kecerdasan linguistik dalam anak berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Kegiatan *morning circle* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak yang bertujuan untuk mengkondisikan anak masuk kelas dalam kondisi yang menyenangkan. Dalam kaitannya dengan kecerdasan, kegiatan ini utamanya dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak

karena kebanyakan kegiatannya membutuhkan koordinasi gerak tangan, kaki, badan. Selain itu kegiatan *morning circle* juga dapat menstimulasi kecerdasan linguistik dalam bernyanyi, menjawab pertanyaan serta kecerdasan interpersonal karena anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Pelaksanaan *snack time* di Jogja Kids Park untuk membiasakan anak makan dengan makanan yang sehat dan alami. Stimulasi yang dapat diajarkan disini yaitu mengenai kecerdasan intrapersonal yaitu saat anak secara mandiri dapat menghabiskan makanan sendiri dan juga kecerdasan interpersonal yaitu ketika anak berinteraksi dengan orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan disetiap sentra. Di dalam sentra persiapan, anak distimulasi untuk kecerdasan intrapersonal yaitu dalam mengerjakan tugas secara individu, dalam sentra bermain peran anak distimulasi kecerdasan linguistik dalam bermain peran, dalam sentra balok, kecerdasan spasial anak dilatih dengan membangun berbagai macam bangunan dari balok, sedangkan dalam sentra seni dan bahan alam anak dilatih kecerdasan naturalistik melalui berbagai percobaan dan juga kecerdasan matematik yang secara tidak langsung misalnya ketika anak diminta untuk menghitung jumlah ranting, daun dan sebagainya.

Penilaian yang dilakukan di Jogja Kids Park adalah dengan observasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui profil kecerdasan pada anak didik serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengembangkan profil kecerdasan pada anak didik. Kemudian hasil evaluasi tersebut diakumulasikan dengan penilaian harian yang berupa skala pencapaian hasil belajar anak dan juga catatan anekdot yang memuat lima indikator perkembangan anak sedangkan untuk indikator kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) siswa secara implisit termuat didalamnya. Kemudian untuk setiap semesternya terdapat raport

yang menilai seluruh perkembangan dan pertumbuhan anak yang memuat lima indikator perkembangan anak sedangkan untuk indikator kecerdasan jamak anak termuat secara implisit.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Jogja Kids Park, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di TK Jogja Kids Park yaitu adanya fasilitas yang cukup memadai, kerjasama yang solid antara wali kelas dan guru pendamping sedangkan factor penghambat pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di TK Jogja Kids Park yaitu seluruh kegiatan yang harus didokumentasikan sebagai laporan kepada wali murid sehingga kadang tidak alami, ada proses setting dari guru, anak tidak benar-benar full explore rasa penasarannya

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di TK Jogja Kids Park meliputi observasi untuk mengenali inteligensi siswa untuk mengukur kecerdasan siswa dan menentukan strategi untuk pembelajaran berbasis *multiple intelligence*, kemudian program semester (prosem), RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang didalamnya terdapat lima aspek perkembangan siswa serta didalamnya secara implisit memuat indikator mengenai kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) siswa, pembuatan program semester dilakukan setiap awal semester, kemudian tema pembelajaran mengacu pada kurikulum K-13 yang kemudian disesuaikan sendiri oleh sekolah sehingga berbasis *multiple intelligence*. Perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* yang dilakukan di Jogja Kids Park tersebut sudah sesuai dengan pendapat Paul Suparno (2004: 79) yang menjelaskan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan

pembelajaran berbasis *multiple intelligence* agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu: a. mengenal inteligensi ganda pada siswa, b. mempersiapkan pengajaran, c. metode pembelajaran, d. menentukan evaluasi. Sedangkan menurut Munif Chatib (2013: 192) sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu menyiapkan *lesson plan* mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di TK Jogja Kids Park meliputi kegiatan awal yang berupa *religion class* dan *morning circle*, *snack time*, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan dalam *religion class* tersebut dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal anak yaitu saat anak berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan pernyataan Armstrong (2002 : 20) yang menyatakan bahwa cara belajar terbaik anak-anak yang berbakat dalam kategori ini adalah dengan berhubungan dan bekerjasama. Mereka perlu belajar melalui interaksi dinamis dengan orang lain. Selain itu kegiatan *religion class* juga dapat menstimulasi kecerdasan intrapersonal anak, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Armstrong (2002 : 20) bahwa siswa dalam kecerdasan ini memotivasi diri mereka sendiri dan belajar secara individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa pelaksanaan *morning circle* di TK Jogja Kids Park meliputi senam bersama, brain gym, gerak dan lagu, berjalan diatas papan titian, merangkak dan berguling. Hal tersebut dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak yang sesuai dengan teori dari Armstrong (2002 : 20) yang menyatakan bahwa cara terbaik memotivasi anak dengan kecerdasan kinestetik adalah dengan seni peran,

improvisasi, dramatis, gerakan kreatif dan semua kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa kegiatan inti di TK Jogja Kids Park diadakan dalam empat sentra yaitu sentra bermain peran, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra seni dan bahan alam. Anak-anak dalam sentra balok distimulasi kecerdasan visual-spasial dalam membangun berbagai macam bangunan dari balok, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Armstrong (2002 : 20) yang menyatakan bahwa anak perlu diajari melalui menggambar, metafora visual dan warna, cara terbaik untuk memotivasi mereka adalah melalui media seperti film, slide, video, diagram, peta, dan grafik.

Anak-anak didalam sentra bermain peran distimulasi kecerdasan linguistiknya dengan cara bermain peran secara kelompok memainkan sebuah peristiwa, hal tersebut sesuai dengan teori dari Armstrong (2002 : 20) yang menyatakan bahwa cara terbaik memotivasi anak dengan kecerdasan linguistik adalah dengan berbicara dengan mereka, menyediakan banyak buku, rekaman dan kaset kata-kata yang diucapkan, serta menciptakan peluang untuk menulis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa di sentra persiapan anak mendapatkan stimulasi kecerdasan intrapersonal lewat kegiatan yang mengasah kemampuan dirinya sendiri seperti mengerjakan tugas secara mandiri, hal tersebut sesuai dengan teori dari Armstrong (2002 : 20) yang menyatakan bahwa anak-anak dengan kecenderungan kecerdasan ke arah ini paling efektif belajar ketika diberi kesempatan untuk menetapkan target, memilih kegiatan mereka sendiri. Selain mengembangkan kecerdasan intrapersonal, di dalam sentra persiapan anak juga distimulasi mengenai kecerdasan visual spasial dengan cara menggambar, melukis, dan juga terdapat kelas drawing, hal ini sesuai dengan teori dari Armstrong (2002 : 20) yang

menyatakan bahwa anak-anak yang unggul dalam bidang ini paling efektif secara visual, mereka perlu diajari melalui menggambar, metafora visual dan warna, cara terbaik untuk memotivasi mereka adalah melalui media seperti film, slide, video, diagram, peta, dan grafik kemudian beri mereka peluang untuk menggambar dan melukis. Ajak mereka mengunjungi planetarium, museum seni dan tempat-tempat lain yang menekankan kemampuan spasial.

Anak-anak dalam sentra seni dan bahan alam distimulasi dengan cara mengajarkan mereka memakai bahan-bahan dari alam seperti menggunakan media daun kering untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak, hal ini sesuai dengan pendapat dari Armstrong (2002 : 20) yang menyatakan bahwa anak-anak yang condong sebagai naturalis akan menjadi bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka. Jika mereka tidak bisa berada di alam terbuka, maka pastikan mereka mempunyai kesempatan untuk meneliti alam, misal mengamati sebuah akuarium, atau memiliki satu atau dua hewan peliharaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kegiatan *snack time* diawali dengan doa bersama menggunakan bahasa inggris kemudian dilanjutkan dengan makan bersama yang makanannya telah disiapkan oleh guru dan merupakan makanan tradisional, kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak karena anak akan berinteraksi satu sama lain, hal ini sesuai dengan pendapat dari Armstrong (2002 : 20) yang menyatakan bahwa mereka harus diberi kesempatan untuk belajar sendiri, dengan kecepatan yang mereka tentukan sendiri, dan melakukan proyek serta permainan individu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan akhir di TK Jogja Kids Park meliputi kegiatan recalling, kemudian berdoa sebelum pulang, makan siang bersama lalu

dilanjutkan dengan sholat berjamaah untuk muslim dan untuk kristiani bercerita mengenai sabda hadist. Kegiatan tersebut dapat menstimulasi kecerdasan lingistik anak yaitu saat recalling dan melakukan tanya jawab dengan guru serta dalam berinteraksi dengan teman sebaya, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Armstrong (2002 : 20) yang menyatakan bahwa cara terbaik memotivasi mereka adalah dengan berbicara dengan mereka, menyediakan banyak buku, rekaman dan kaset kata-kata yang diucapkan, serta menciptakan peluang untuk menulis.

Setiap usaha dalam mencapai tujuan lembaga pasti akan menemui banyak kendala. Begitu juga yang terjadi dengan usaha dalam menerapkan pembelajaran yang selaras dengan tujuan lembaga yaitu pembelajaran berbasis *multiple intelligence* atau kecerdasan ganda. Kendala yang dihadapi sekolah yaitu seluruh kegiatan yang harus didokumentasikan sebagai laporan kepada wali murid sehingga kadang tidak alami, ada proses setting dari guru, anak tidak benar-benar full explore rasa penasarannya. Disamping memiliki kendala dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan lembaga, sebuah lembaga juga memiliki faktor pendukung yang dijadikan penunjang dan juga peluang dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di sekolah, faktor pendukung tersebut yaitu adanya fasilitas yang cukup memadai, kerjasama yang solid antara wali kelas dan guru pendamping.

SIMPULAN

Penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence* di Taman Kanak-Kanak Jogja Kids Park meliputi tiga proses, antara lain:

Perencanaan pembelajaran meliputi observasi mengenai kecerdasan jamak siswa sehingga dihasilkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) siswa, perencanaan

program semester (prosem), perencanaan kegiatan mingguan (RKM), dan perencanaan kegiatan harian (RKH) yang memuat lima aspek perkembangan anak serta didalamnya terdapat muatan kecerdasan jamak siswa namun secara implisit. Pemilihan tema pada perencanaan pembelajaran berdasarkan tema kurikulum 2013 yang kemudian disesuaikan sendiri oleh sekolah sesuai dengan muatan kurikulum berbasis *multiple intelligence*.

Pelaksanaan pembelajaran memuat delapan macam kecerdasan siswa yang diintegrasikan dalam kegiatan: (a) *religion class* (muslim dan kristiani) (b) *morning circle* dan *snack time*, (c) kegiatan inti yang terdapat dalam empat sentra, yaitu sentra persiapan, sentra seni dan bahan alam, sentra balok, dan sentra bermain peran, (d) kegiatan akhir yang meliputi refleksi kegiatan satu hari, penyampaian pesan harian, berdoa, makan siang dan sholat dzuhur berjamaah untuk muslim serta bercerita sabda hadist untuk kristiani.

Proses evaluasi dilakukan dengan observasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui profil kecerdasan pada anak didik serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengembangkan profil kecerdasan pada anak didik. Kemudian hasil evaluasi tersebut diakumulasikan dengan penilaian harian yang berupa skala pencapaian hasil belajar anak dan juga catatan anekdot yang memuat lima indikator perkembangan anak sedangkan untuk indikator kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) siswa secara implisit termuat didalamnya. Kemudian untuk setiap semesternya terdapat raport yang menilai seluruh perkembangan dan pertumbuhan anak yang memuat lima indikator perkembangan anak sedangkan untuk indikator kecerdasan jamak anak termuat secara implisit.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan multiple di dalam kelas*. Jakarta: Indeks.
- Chatib, M dan Alamsyah. (2012). *Sekolah para juara*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, M. (2013). *Sekolahnya manusia*. Bandung: Kaifa.
- Fadlillah, M. 2014. *Desain pembelajaran PAUD tinjauan teoritik dan praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan majemuk (multiple intelligent) teori dalam praktek* (Terjemahan Alexander Sinduro). Batam: Interaksa.
- Gunawan, A. (2005). *Born to be genius*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lwin, dkk. (2008). *Cara mengembangkan berbagai komponen kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Mardalis. (1999). *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas .
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Moedjiono dan Dimiyati. (1993). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadzir, M. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Suparno, P. (2004). *Teori intelligensi ganda dan aplikasinya di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2006) . *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sujiono. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.

BIODATA PENULIS

Hanik Siti Marzuuqoh lahir di Ponorogo, 13 Oktober 1995. Tempat tinggal beralamatkan di Sambilawang, Bungkal, Ponorogo, Jawa Timur. Riwayat pendidikan meliputi jenjang SDN 02 Sambilawag lulus tahun 2008, SMPN 01 Jetis lulus tahun 2011, MAN 02 Ponorogo lulus tahun 2014. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* di TK Jogja Kids Park”.